

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hepatitis A merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Hepatitis A (HVA). Infeksi Hepatitis A sering terjadi dalam bentuk Kejadian Luar biasa (KLB) dengan pola *common source*, umumnya sumber penularan berasal dari air minum dan makanan yang tercemar, makanan yang tidak dimasak, dan sanitasi yang buruk. Selain itu, walaupun bukan merupakan cara penularan yang utama, penularan melalui transfusi atau penggunaan jarum suntik bekas penderita dalam masa inkubasi juga pernah dilaporkan (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

WHO memperkirakan di dunia setiap tahunnya ada sekitar 1,4 juta penderita Hepatitis A. Insidens Hepatitis A di Eropa tahun 2008 adalah 3,9 per 100.000 penduduk. Insidens Hepatitis A di Amerika tahun 2009 adalah 1 per 100.000 penduduk, dengan estimasi 21.000 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Kasus Hepatitis A di Indonesia sering muncul dalam Kejadian Luar Indonesia (KLB). Tahun 2010 tercatat 6 KLB dengan jumlah penderita 279, sedangkan tahun 2011 tercatat 9 KLB, jumlah penderita 550. Tahun 2012 sampai bulan Juni, telah terjadi 4 KLB dengan jumlah penderita 204 (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Tahun 2004 jumlah kasus hepatitis A di Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur sebanyak 47 kasus. Tahun 2006 di Kecamatan Pakem, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 65 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Tahun 2013 kasus hepatitis A mencapai 20. Tahun 2014, tidak terdapat kasus hepatitis A di kabupaten Bondowoso atau dapat dikatakan 0 kasus. Tahun 2015 terdapat 71 kasus hepatitis A (Dinas Kesehatan Bondowoso, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, pada bulan Januari 2016 kabupaten Bondowoso mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) hepatitis A dengan jumlah penderita mencapai 60 orang yang mayoritas berusia remaja dengan golongan umur 10-15 tahun (Dinas Kesehatan Bondowoso, 2016).

Hepatitis A dan Hepatitis E mempunyai mekanisme penularan *oro-fecal* (ditularkan melalui makanan dan/atau minuman yang sudah terkontaminasi tinja

(*faeces*) yang mengandung virus Hepatitis A maupun E. Hal ini sangat berhubungan dengan kondisi lingkungan yang tidak baik, seperti kurangnya penyediaan air bersih, pembuangan air limbah dan sampah yang tidak saniter, kebersihan perorangan dan sanitasi yang buruk (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Menurut penelitian Seo, *et al* (2012) di Korea, sanitasi lingkungan yang buruk dan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi akan meningkatkan risiko hepatitis A.

Majunya teknologi informasi yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat salah satunya adalah kebutuhan informasi geografis, dimana dalam mengelola data yang beragam ini memerlukan suatu sistem informasi yang mampu terintegrasi dalam mengolah data spasial dan non spasial secara efektif dan efisien, salah satunya adalah *Geographic Information System* atau sering disebut juga GIS (Guruh, 2013). Upaya pengendalian hepatitis A yang telah dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten Bondowoso adalah dengan penyuluhan penggunaan air bersih, namun penggunaan Sistem Informasi Geografis untuk mengetahui distribusi penyakit belum pernah dilakukan. Pentingnya dilakukan peta distribusi suatu penyakit untuk mempelajari faktor yang mempengaruhi ditinjau dari *agent, host, environment*, dan geografis yang sangat berguna untuk membantu mengimplementasikan rencana secara tepat (Laila, 2014).

GIS (*Geographic Information System*) merupakan sebuah sistem atau teknologi berbasis komputer yang dibangun dengan tujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan menganalisa, serta menyajikan data dan informasi dari suatu obyek atau fenomena yang berkaitan dengan letak atau keberadaannya di permukaan bumi. GIS dapat digunakan oleh berbagai bidang ilmu, pekerjaan, dan peristiwa. Banyak sekali masalah yang dapat ditangani oleh sistem informasi geografis, salah satunya pada bidang kesehatan, yaitu untuk mempelajari hubungan antara lokasi, lingkungan dan kejadian penyakit oleh karena kemampuannya dalam mengelola dan menganalisis serta menampilkan data spasial (Setyawan, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pemetaan dan Analisis Distribusi Penyakit Hepatitis A Berdasarkan Faktor Risiko di Kabupaten Bondowoso tahun 2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana pemetaan dan analisis distribusi penyakit hepatitis A berdasarkan faktor risiko di Kabupaten Bondowoso tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memetakan dan menganalisis distribusi penyakit hepatitis A berdasarkan faktor risiko di kabupaten Bondowoso Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Memetakan distribusi penyakit hepatitis A per kecamatan di kabupaten Bondowoso tahun 2016.
- b. Memetakan distribusi hepatitis A dan perilaku hidup bersih dan sehat di kabupaten Bondowoso tahun 2016.
- c. Memetakan distribusi hepatitis A dan sanitasi di kabupaten Bondowoso tahun 2016.
- d. Memetakan distribusi hepatitis A dan kepadatan penduduk di kabupaten Bondowoso tahun 2016.
- e. Memetakan distribusi hepatitis A dan curah hujan di kabupaten Bondowoso tahun 2016.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti

Memberi pengetahuan mengenai distribusi penyakit Hepatitis A berdasarkan faktor risiko di kabupaten Bondowoso tahun 2016.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah wacana dan informasi ilmiah pembaca, khususnya mahasiswa mengenai pengetahuan dalam bidang ilmu pemetaan wilayah terhadap penyakit di Politeknik Negeri Jember.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi bagi Dinas Kesehatan kabupaten Bondowoso untuk pengambilan kebijakan dan mendapatkan alternatif cara intervensi, perencanaan, dan monitoring dalam upaya mengendalikan persebaran penyakit hepatitis A dengan tepat khususnya di wilayah Kabupaten Bondowoso.